

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah pedoman dalam melakukan pembelajaran yang telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 yang memiliki ciri khas pada penguatan pada penanaman aspek sikap melewati Pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat kaidah keilmuan disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik secara umum berisikan beragam pelaksanaan kolektivitas informasi yang kemudian dikemukakan (Kemendikbud, 2014. Hlm.19).

Penilaian autentik dengan kegiatan pembelajaran peserta didik difokuskan dalam Kurikulum 2013. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah bahwa Penilaian autentik adalah penilaian yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan aspek spiritualnya dengan diiringi oleh aspek kognitif dan psikomotorik yang ditunjukkannya selama kegiatan pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada bangku SD/MI hingga SMA/MA/SMK. Menurut Sujana (2013, Hlm.15) Ilmu yang dikembangkan oleh para ahli dengan dilandasi rangkaian ilmiah yang menjelaskan keadaan alam yang terjadi merupakan pengertian Ilmu Pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam juga adalah rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara tersusun alam sekitar, dan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki etika yang dianut para ahli dalam menggunakan rangkaian ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan data menurut Prastawa (2020) bahwa hasil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Indonesia tidak menunjukkan peningkatan yang positif. Hal tersebut tergambar dari hasil ujian nasional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun pelajaran 2014/2015

rata-rata nilai ujian nasional mencapai 58,88, sedangkan pada tahun pelajaran 2015/2016 menurun dengan rata-rata nilai ujian nasional 56,26, dan pada tahun 2016/2017 menjadi 52,19. Berdasarkan hasil data dari wali kelas, nilai ulangan akhir peserta didik kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 kurang memenuhi ekspektasi. Hal tersebut tampak dari nilai peserta didik yang tidak melewati kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mencapai hampir seluruh dari jumlah peserta didik kelas VII. Keadaan ini menunjukkan masih terdapat permasalahan yang perlu ditemukan solusinya dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Masalah mendasar yang dihadapi adalah siswa belum terlibat secara penuh dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa masih sebagai pendengar yang lebih murni dari apa yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan eksplorasi sendiri sehingga proses pembelajaran hanya dipandang sebagai proses transfer informasi dari guru kepada siswa saja. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan potensi dirinya jika proses pembelajaran difokuskan pada dirinya sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat dioptimalkan.

Untuk mencapai tujuan dari penilaian autentik tersebut maka pembelajaran Kurikulum 2013 menurut Permendikbud menggunakan pendekatan *scientific*. Menurut Kuhltau, Maniotes, dan Caspari (dalam Pahrudin, 2019) mengatakan bahwa pendekatan *scientific* dapat dikatakan pendekatan yang memiliki pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk memiliki aktivitas sebagaimana langkah-langkah metode ilmiah. Metode ilmiah yang dimaksud meliputi (1) masalah yang ditentukan, (2) hipotesis yang diberikan, (3) data yang dikolektifkan, (4) data yang dipadukan, dan (5) penarikan kesimpulan. Pendekatan *scientific* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Suatu bentuk pembelajaran yang memiliki berbagai komponen dan memiliki contoh berupa pembelajaran berbasis proyek, *inquiry learning*, *discovery learning* dan lainnya adalah definisi dari model pembelajaran (Permendikbud, 2014, Hlm. 4). Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bandung telah menerapkan

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran yang ada di sekolah ini telah mengimplementasikan pendekatan *scientific* untuk proses belajar mengajarnya di antaranya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan data yang ditemukan (Adyani, 2017) bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran biologi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang ditandai dengan adanya kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, berdasarkan data yang ditemukan (Haryadi, 2021) implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fisika dapat meningkatkan aktivitas yang aktif dan ketuntasan belajar peserta didik.

Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di mana peserta didik diinstruksikan untuk melakukan pembelajaran melakukan sebuah praktik proses pencernaan makanan, kemudian saat di bagian peserta didik terkendala pada mengaitkan antara praktik dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya gambaran umum pemecahan masalah yang dapat mengisi kendala dari penerapan *Discovery Learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat mengevaluasi model pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini. Kaitannya dengan hal tersebut peneliti mengambil judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN di Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung?”. Sementara itu, rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung?

2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung?
3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung?
4. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap keseluruhan aspek dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan model *Discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung. Secara khusus, tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap keseluruhan aspek dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Harapan pada penelitian ini adalah dapat menjadi masukan kepada berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang persepsi peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti mampu untuk memiliki dan menambah wawasan yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terkait dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung

1.4.2.2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini, dapat menjadi bahan untuk pertimbangan dalam melakukan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung

1.4.2.3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya dapat pengetahuan berupa informasi, wawasan, dan referensi pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.4.2.4. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat menambah literatur keilmuan terkait persepsi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tingkat Sekolah Menengah.

1.5. Struktur Organisasi

Pada penelitian ini mengikuti dilandasi oleh Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019 dalam penyusunannya, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan mendeskripsikan garis besar penelitian. Terdapat bagian-bagian pada bab ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi

BAB II: Kajian Pustaka

Bab kajian Pustaka menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti persepsi, belajar, pembelajaran, belajar dan pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Alam dan *discovery learning*, persepsi dan pelaksanaan pembelajaran, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian menjelaskan secara seksama alur pada penelitian ini. Adapun alur penelitian tersebut adalah pendekatan penelitian, metode penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknis analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan mendeskripsikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan.

BAB V: Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab simpulan dan rekomendasi mencoba untuk mendeskripsikan simpulan yang telah didapatkan terhadap hasil penelitian, implikasi yang berkaitan dengan hasil penelitian, dan rekomendasi yang dibutuhkan dan menjadi masukan kepada berbagai pihak yang terkait.